

PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN UNTUK MENDUKUNG PROGRAM PROGRAM KEMANDIRIAN BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

Kuswanta Futas Hidayat^{1*}, Irwan Sukri Banuwa², Kus Hendarto¹, Abdullah Aman Damai³, & Purba Sanjaya¹

¹ Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung

² Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

³ Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: kfhidayat@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 17 Maret 2022

Diperbaiki: 28 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Kata Kunci: Sayuran, Lapas, Perempuan, Bandar Lampung

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan dan mempraktekkan teknik budidaya sayur-sayuran baik dalam polybag dan lahan pekarangan untuk Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Sosialisasi dan praktek ini diharapkan dapat dipraktekkan di dalam lapas untuk mendukung program kemandirian pangan serta diaplikasikan ketika warga binaan keluar lembaga pemasyarakatan. Kegiatan pengabdian akan dimulai dengan penjelasan penjelasan terkait teknik budidaya sayuran didalam ruangan dan dilanjutkan dengan praktek langsung di wilayah pekarangan lapas yang masih kosong. Materi yang akan diajarkan dan sekaligus dipraktekan di lokasi pengabdian antara lain penyiapan bahan tanam (menyiapkan, mengecambahkan benih dan menyiapkan bibit), menyipakan lahan baik dengan olah tanah langsung dan dengan menggunakan polybag, menanam, mengajir, membumbun, mengendalikan hama dan penyakit tanaman, irigasi, panen hingga pasca panen. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang teknik budidaya sayuran, pengetahuan warga binaan meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 28,09 % meningkat menjadi sebesar 85,4 %. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengabdian membawa perubahan yang sangat baik terhadap pengetahuan warga binaan. Peningkatan Pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill warga binaan untuk menghasilkan sayuran sendiri dalam lapas dan sebagai bekal mereka ketika sudah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Pendahuluan

Narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan perempuan Bandar Lampung Kelas IIA menjadi warga binaan pemasyarakatan karena terjerat berbagai macam hukum pidana dengan tindak kriminalitas spesifik yang disebabkan karena banyak faktor. Hal yang mendasar dari penyebab semua tindak kriminalitas tak lain adalah terkait dengan terkikisnya nilai-nilai yang dianut oleh pribadi narapidana. Untuk itu perlunya adanya pembinaan bagi para narapidana perempuan sebagai wujud pemberdayaan diri mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berupa keterampilan hidup serta sebagai alat untuk memperbaiki moral bagi narapidana yang bersangkutan. Salah satu ketrampilan yang dibutuhkan adalah budidaya sayuran untuk mendukung kemandirian warga binaan terutama setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Lapas Perempuan bandar Lampung memiliki warga binaan kurang lebih sebanyak 350 orang. Warga binaan tersebut dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih banyak agar nantinya jika sudah keluar dan membaur dengan masyarakat warga binaan tersebut dapat cepat menyesuaikan diri di masyarakat dan memiliki usaha mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan keterampilan dalam budidaya sayur sayuran untuk mendukung kemandirian warga binaan lapas perempuan kelas 2A Bandar Lampung.

Sayuran dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan, hal ini dapat dilihat penyakit serangan jantung berkurang di pedesaan. Bahkan pencapaian umur panjang pada penduduk pedesaan yang menu makannya lebih banyak terdiri dari karbohidrat, sayuran dan buah - buahan. Menurut penelitian menunjukkan bahwa orang - orang yang mengkonsumsi sayuran dan buah - buahan sebagai komponen utama makan dapat menyambung sistem metabolisme dan meningkatkan nutrisi bagi anggota keluarga termasuk ibu - ibu menyusui.

Hortikultur (Buah - buahan dan sayur) diantara tanaman pangan khususnya sayuran memiliki kemampuan produktivitas tertinggi, seperti sawi - sawian yang dapat mencapai 60 ton/ha dan dapat dipanen dalam waktu 20 - 30 hari setelah ditanam. Para petani yang melakukan agribisnis sayuran umur genjah seperti bayam, sawi dan kailan sudah dapat menanam serta memperoleh keuntungan hanya dalam waktu dua bulan. Sedangkan bagi keluarga miskin yang masih kekurangan bahan pangan menanam sayuran dalam waktu singkat dapat dipanen untuk diolah sebagai pangan.

Metode

Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Wilayah Lampung yang berlokasi di Jl. Ryacudu Way Hui Kecamatan Sukarampe, Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan diskusi dengan para warga binaan tentang sistem budidaya tanaman sayuran yang baik. Evaluasi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir atas kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap awal dalam kegiatan ini adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, terutama bahan tanam seperti pupuk kandang, kompos, jerami, benih benih, pengisian plybag dan sebagian olah tanah di pekarangan Lapas. Tahap selanjutnya adalah Tahap Penjelasan Teori. Penjelasan materi disampaikan oleh dosen dosen yang ahli dibidangnya menggunakan metode ceramah dibantu dengan alat peraga dan power point. Penjelasan teori disederhanakan dalam bahasa non akademik agar mudah dipahami oleh warga binaan yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda beda. Tahap Terakhir adalah tahap praktik. Pada tahap ini tim pengabdian akan membimbing langsung para peserta dengan memberi contoh pelaksanaan kegiatan budidaya sayuran pada semua tahapan. Dalam kegiatan ini diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta dapat lebih berkembang.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana respons peserta penyuluhan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema budidaya tanaman sayuran secara terpadu. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terutama dalam kegiatan penyuluhan yang berisi materi-materi tentang budidaya sayuran secara terpadu, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam daftar kuesioner. Kemudian peningkatan pengetahuan diketahui dengan cara membandingkan perubahan nilai pada evaluasi awal dan evaluasi akhir.

Kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa:

1. Evaluasi awal (Pre-test)

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada peserta, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang teknologi budidaya sayuran secara terpadu.

2. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan ceramah. Evaluasi ini berupa diskusi interaktif dengan peserta dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan didiskusikan secara bersama-sama.

3. Evaluasi akhir (Post-test)

Evaluasi akhir dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para peserta, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan ceramah.

Materi pre-test dan post-test disajikan pada Lampiran. Pada evaluasi ini tingkat pengetahuan peserta dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu rendah dengan skor nilai < 50 ; sedang dengan skor nilai $50 - 70$; dan tinggi dengan skor nilai > 70 . Selain evaluasi tersebut di atas, yaitu untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, juga dilakukan evaluasi lain untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta penyuluhan (petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani) menerapkan pengetahuan dan teknologi yang telah didapat di lahan usahatannya.

Hasil dan Pembahasan

Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini. Mereka memberi respon positif terhadap materi yang dipaparkan serta aktif memberi pertanyaan dan tanggapan terhadap hal-hal yang ingin diketahuinya lebih dalam. Kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan serta pengisian kuosioner oleh peserta (pre test) penyuluhan dan setelah (post test) penyuluhan sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan petani tentang budidaya sayuran yang baik. Peserta penyuluhan sebanyak 50 orang warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Kegiatan materi oleh para narasumber baik dalam kelas dan lapangan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Salah satu materi yang sangat diminati oleh para waga binaan adalah budiaya Cabai. Tidak dapat dipungkiri bahwa daya tarik nilai ekonomi yang tinggi selalu melekat

pada tanaan cabai. Pada kegiatan ini para warga binaan diberi pengetahuan terkait cara budidaya tanaman cabai yang baik mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemanenan, hingga penjualan.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi di Kelas



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi di lahan

Para warga binaan juga sangat semangat untuk menyiapkan lahan dalam membudidayakan bawang merah (Gambar 3), Membuat pupuk organik cair (Gambar 4), dan praktek menanam bawang merah (Gambar 5).



Gambar 3. Persiapan Lahan Bawang Merah

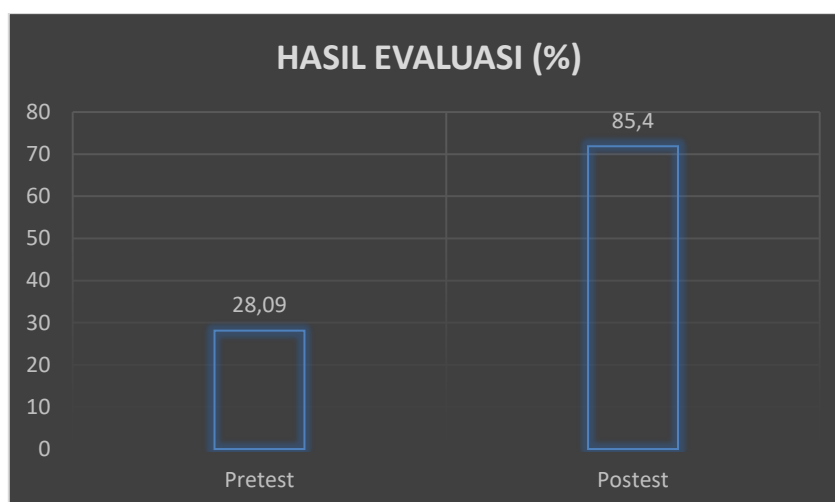


Gambar 4. Pembuatan Pupuk Organik

Gambar 5. Penanaman Bawang Merah

Untuk Sayuran

Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan setelah kegiatan disajikan pada Gambar 6. Berdasarkan data yang diperoleh dari data kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta kemudian dilakukan pengolahan data, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan warga binaan mengenai cara budidaya sayuran secara terpadu meningkat signifikan. Tingkat pengetahuan petani sebelum kegiatan dilaksanakan sebesar **28,09 persen** dan setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan kembali evaluasi setelah kegiatan dengan hasil *post test* berupa terjadinya peningkatan persentase pengetahuan warga binaan menjadi **85,4 persen**.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan peserta Sebelum (*Pre Test*) dan Setelah (*Post Test*) Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dan mengetahui dampak positif dari pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap para petani. Pada evaluasi ini tingkat pengetahuan peserta dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu 1) **Rendah** dengan skor nilai <50; 2) **Sedang** dengan skor nilai 50 – 70; dan 3) **Tinggi** dengan skor nilai > 70.

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Gambar 6 dapat diartikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim berada kategori **Tinggi** dengan skor nilai sebesar **85,4%**. Hal ini diartikan bahwa kegiatan pengabdian membawa perubahan yang sangat baik terhadap pengetahuan warga binaan dalam hal cara budidaya tanaman sayuran secara terpadu.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini dapat disimpulkan: 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 50 warga binaan Lembaga Kemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.; 2) Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang ditunjukan oleh keaktifannya dalam menyimak dan merespon penyampaian materi serta aktif bertanya dan memberi tanggapan terhadap setiap permasalahan yang dibahas, 3) Terjadi peningkatan penguasaan pengetahuan tentang budidaya sayuran yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai posttest yang sangat tinggi yaitu 85,4%.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan sukses.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Sayuran*. Jakarta.
- Edi, S., dan J. Bobihoe. 2010. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi. 54 hal.
- Fauzi, Redha. 2013. *Jurnal Pengayaan Oksigen di Zona Perakaran untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Selada (Lactuca sativa L.) Secara Hidroponik*. Vegetalika Vol.2 No.4, 2013 : 63-74.